



## **PENINGKATAN KUALITAS PEMUDA MELALUI PELATIHAN KEORGANISASIAN KARANG TARUNA DUSUN DUKUHAN KELURAHAN PERBON KECAMATAN TUBAN**

Ajeng Wulandari<sup>1\*</sup>, Ratna Yulistiani<sup>1</sup>, Nur Aini Fauziyah<sup>2</sup>

*Riwayat artikel:*

Diterima: September 2022

Disetujui: November 2022

Tersedia secara daring: November 2022

\*Penulis korespondensi

Surel: [ajengwulandari019@gmail.com](mailto:ajengwulandari019@gmail.com)

<sup>1)</sup> Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, 60294, Indonesia.

<sup>2)</sup> Program Studi Fisika, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, 60294, Indonesia.

### **Abstrak**

Karang taruna merupakan wadah untuk mengembangkan potensi masing-masing individu dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab akan permasalahan yang harus dipecahkan demi kesejahteraan khususnya Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban. Karang taruna Dusun setempat, sudah beberapa tahun vakum karena beberapa faktor seperti usia dan waktu sehingga pelatihan merupakan langkah awal untuk memahami organisasi sebelum pembentukan kembali yang bertujuan memberikan pandangan dan wawasan pengetahuan serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, secara alamiah juga akan meningkatkan kualitas diri dengan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat di masyarakat. Pelatihan organisasi ini dilakukan pada 1 Oktober 2022 di Dusun Dukuhan Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban. Berdasarkan hasil kuisioner 38,5 % pemuda merasa bahwa organisasi dapat meningkatkan kesadaran akan keadaan lingkungan sekitar dan menambah pengalaman. Sedangkan 15,4 % pemuda di Dusun Dukuhan Kelurahan Perbon memilih meningkatkan cara berpikir kritis setelah mendapatkan pemahaman tentang keorganisasian. Namun dari 7,7% pemuda menganggap bahwa pelatihan organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri. Secara keseluruhan pelatihan organisasi dapat meningkatkan kualitas diri dari masing-masing individu.

Kata kunci: karang taruna; organisasi; pemuda.

### **Abstract**

Karang taruna is a place to develop the potential of each individual in increasing awareness and responsibility for problems that must be solved for the sake of welfare, especially Hamlet Dukuhan RT 01 RW 07 Perbon Village, Tuban District. The local Hamlet youth organization has been in hiatus for several years due to several factors such as age and time so that training is the first step to understanding the organization before its re-establishment which aims to provide knowledge views and insights and foster a sense of care for the surrounding environment, naturally will also improve self-quality by ability to think critically and confidently in expressing opinions in society. This organizational training was carried out on October 1, 2022 in Dukuhan Hamlet, Perbon Village, Tuban District. Based on the results of the questionnaire 38.5% of youth feel that the organization can increase awareness of the state of the surrounding environment and increase experience. Meanwhile, 15.4% of youth in Dukuhan Hamlet, Perbon Sub-district chose to improve critical thinking after gaining an understanding of organization. However, 7.7% of youths think that organizational training can increase their self-confidence. Overall organizational training can improve the quality of each individual.

Keywords: karang taruna; organization; youth.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak di dunia menurut data (Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022) hingga mencapai 275.361.267 jiwa sehingga Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya. Perbedaan suku dan budaya tersebut tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama dapat dicapai dengan saling berkoordinasi karena hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial sehingga saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dalam bentuk kerja sama agar tujuan tercapai dengan cepat dan mudah. Namun, setiap individu memiliki pemikiran, kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda sehingga perlunya wadah untuk menampung semua aspirasi dalam menjalankan tujuan tersebut yaitu melalui pembentukan organisasi. Organisasi merupakan wadah atau tempat penyelenggaraan kerja untuk orang-orang yang menjalankan fungsi dan tugas masing – masing, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan dan cita – cita bersama (Hamdani dan Ramdhani, 2019). Bentuk organisasi yang paling dasar yaitu pemerintah yang didalamnya terdapat beberapa kelompok yang menjalankan wewenang di masing-masing wilayah yang tersebar diberbagai daerah Indonesia.

Di lingkungan sosial masyarakat sekitar pun juga ada berbagai macam organisasi dimana setiap individu berkumpul di suatu wilayah untuk melakukan kegiatan yang berguna bagi masyarakat sekitar. Salah satu organisasi yang ada di lingkungan masyarakat yang beranggotakan para pemuda (remaja) adalah organisasi karang taruna (Lainsamputty, dkk, 2019). Organisasi karang taruna terbentuk karena adanya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda akan banyaknya permasalahan yang harus dipecahkan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kenakalan remaja, kasus narkoba, tawuran, kebersihan lingkungan sekitar dan lain-lain. Pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.

Pada Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban, Jawa Timur sebenarnya sudah ada organisasi karang taruna, namun sudah beberapa tahun vakum atau tidak

aktif. Menurut data yang diambil dari hasil wawancara dengan RT setempat, pemuda yang ada di dusun tersebut mencapai 30 orang dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga perlunya pengaktifan kembali karang taruna dengan tujuan utama untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda yang ada didalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi kepemudaan (Wuryanti dan Angriani, 2021). Selain itu, dengan terbentuknya organisasi karang taruna semakin meningkatkan kualitas diri dan menambah wawasan pada masing-masing individu. Oleh karena itu, melalui organisasi kepemudaan inilah awal dari pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut. karang taruna wajib mempunyai tanggung jawab atas dirinya serta lingkungannya terhadap masalah-masalah sosial yang terdapat di warga. Untuk itu, tidak cuma bertanggung jawab bagaikan anggota, karang taruna wajib memiliki karakter yang baik dan berpengetahuan luas (Nirmalasari dan Widiastuti, 2018).

Sukses ataupun tidaknya kinerja yang sudah dicapai oleh suatu organisasi, dipengaruhi oleh tingkatan kinerja dari anggota, baik secara individual ataupun secara kelompok (Maya dan Anggresta, 2010). Kondisi kesibukan masing-masing anggota karang taruna, perbedaan pendapat, keterbukaan dan kesalahpahaman anggota terkadang membuat organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya dan akan mengganggu kinerja organisasi. Hal ini penting untuk dilakukan pelatihan tentang keorganisasian sehingga dapat memberikan pandangan lebih bagi pemuda dalam menjalankan organisasi karang taruna melalui pembentukan struktur organisasi dan pengenalan karakter dari sifat masing-masing pemuda khususnya Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban, Tuban Jawa Timur.

## 2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban Jawa Timur pada tanggal 17 September 2022 - 10 Oktober 2022. Penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian dengan data kualitatif. Sumber data

dalam penelitian ini meliputi data primer (Sukardi, 2015), dengan instrumen penelitian meliputi peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2013). Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Adapun uraian kegiatan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan ini dilakukan dengan survei tentang pemuda dan permasalahan yang ada di Desa Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban, Jawa Timur. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves yakni seorang ahli *survey* terkemuka, “*survey* menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. *Survey* merupakan suatu bentuk dasar kuantitatif. Penelitian *survey* menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Robert, 2010). Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan meliputi:
  - a. Melakukan survei terhadap wilayah yang akan menjadi tempat kegiatan berlangsung.
  - b. Pembuatan dan penyelesaian administrasi perijinan tempat kegiatan pengabdian masyarakat.
  - c. Pembuatan materi *power point* dari sumber-sumber bacaan seperti buku, internet dan lain sebagainya.
  - d. Melengkapi penyediaan alat – alat yang akan digunakan sebagai penunjang dari kegiatan, seperti banner, LCD proyektor, papan tulis dan kusioner kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi atau sosialisasi dan pelatihan akan pentingnya keorganisasian kepada pemuda karang taruna Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban, sehingga meningkatkan kualitas masing-masing individu dan dapat bekerja dengan tim melalui materi *power point* yang ditampilkan. Kemudian, dilanjutkan diskusi bersama yang membahas tentang pembagian struktur organisasi karang taruna Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban.

3. Tahap Evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada partisipan sebelum dan sesudah program. Perubahan yang diukur meliputi: perubahan tingkat pengetahuan partisipan serta perubahan karakter partisipan terkait materi yang telah diberikan. Perubahan tersebut secara kuantitatif dinilai dengan memberikan kuisioner terhadap partisipan sesudah pelaksanaan program (Wangiyana dan Putri, 2021).

### 3. PEMBAHASAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon menunjukkan bahwa ada banyak sekali peluang untuk memberdayakan seluruh elemen masyarakat dalam rangka mengembangkan daerah yang lebih produktif karena ada banyak sekali fasilitas-fasilitas yang dapat dimanfaatkan dan diperbarui sehingga pemuda Dusun Dukuhan juga mendapatkan ruang untuk berkreasi dengan mengembangkan ide untuk memajukan Desa Dukuhan.

Pada mulanya karang taruna di Dusun Dukuhan aktif, namun semenjak 5 tahun terakhir ini, tidak aktif atau vakum karena terdapat beberapa faktor yang menghambat yakni 1) Usia, pengurus karang taruna yang semakin beranjak dewasa (walaupun orang yang berusia 45 tahun bisa menjadi anggota karang taruna) lebih fokus pada aktivitas keluarga dan pekerjaan. Ruang untuk bertemu hampir dikatakan tidak ada. 2) Waktu, pengurus karang taruna sebagian besar bekerja dengan jadwal yang tidak tetap. Selain itu, juga ada yang masih menempuh bangku sekolah. Waktu antara pulang sekolah ataupun pulang bekerja tidak sama. sehingga kesempatan untuk bertemu, berkumpul dan berdiskusi tidak ada. Bahkan ketika kepada seorang tokoh pemuda ditanya siapa ketua karang taruna, dia tidak bisa menjawab. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan. Sehingga perlunya pengaktifan kembali karang taruna bagi pemuda setempat untuk dapat menjalankan kegiatan – kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Namun, sebelum mengaktifkan kembali dan membentuk kembali karang taruna, pelatihan merupakan hal mendasar untuk menjalankan organisasi tersebut karena dapat menambah wawasan serta kualitas diri menjadi pribadi yang memiliki kepemimpinan dan tanggung jawab. Memahami dan mengerti tentang organisasi

menjadi hal penting bagi pemuda sebelum membentuk karang taruna. Organisasi merupakan suatu wadah tempat dimana berkumpulnya sejumlah orang yang menjalankan beragam aktivitas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan (Sitorus dkk., 2022). Organisasi memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat khususnya pemuda untuk menunjukkan bakat dan kemampuan komunikasi sehingga akan terbentuknya suatu kerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 1. Foto pemateri pelatihan**

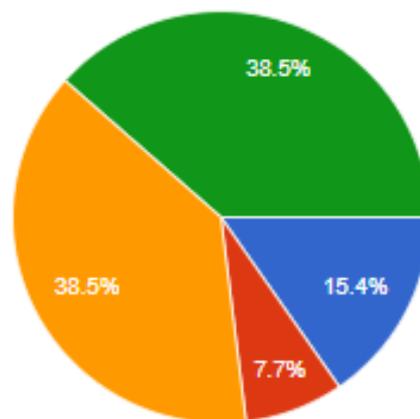
Kegiatan pelatihan organisasi yang disajikan pada gambar 1 dan 2 dilaksanakan di Dusun Dukuh RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022. Kegiatan tersebut merupakan suatu wujud bakti pengabdian mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur kepada Masyarakat Dusun Dukuh RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban sehingga terciptanya ruang komunikasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat yang memberikan efek kepedulian yang besar dari dunia pendidikan ke masyarakat untuk mendiskusikan hal-hal praktis yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian dari lingkungan.

Inilah ruang yang bisa memunculkan semangat emansipatoris baik dari kalangan perguruan tinggi maupun masyarakat. Pada dasarnya pemuda adalah aset yang sangat berharga sehingga masyarakat Dusun Dukuh Kelurahan Perbon juga menyambut dengan positif dan penuh apresiatif dari pemuda. Pemahaman organisasi yang diberikan kepada pemuda Desa Dukuh RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban yaitu terkait pengertian organisasi, unsur dalam organisasi, struktur organisasi, fungsi struktur organisasi, hal-hal yang diperlukan untuk menyusun organisasi, kepemimpinan dan manajemen organisasi.



**Gambar 2. Foto peserta pelatihan**

Pemberian pemahaman tentang organisasi pada pemuda Dusun Dukuh RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon merupakan awal dari pembentukan karang taruna menjadikan pemuda memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapat sehingga menjadi penggerak awal untuk membawa perubahan bagi lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan yang didapat pemuda nantinya memberikan sebuah inovasi beragam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.



- a. Meningkatkan cara berpikir kritis
- b. Meningkatkan rasa percaya diri
- c. Meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar
- d. Menambah pengalaman

**Gambar 3. Hasil kuisioner**

Berdasarkan hasil kuisioner yang disajikan dalam gambar 3 bahwa 38,5 % dari total pemuda yang mengikuti pelatihan keorganisasian merasa bahwa organisasi dapat meningkatkan kesadaran akan keadaan lingkungan sekitar dan menambah pengalaman. Hal tersebut karena setiap individu tentunya ingin menciptakan lingkungan yang harmonis, tenang dan penuh toleransi sehingga

betah untuk bertahan hidup di suatu wilayah. Namun, ketika ada sesuatu yang menjadi permasalahan di daerah tersebut sehingga dapat menghambat dalam mencapai tujuan dan terciptanya lingkungan yang sangat positif di Desa Dukuhan, akhirnya seorang individu akan berempati dan secara alamiah akan muncul rasa peduli akan lingkungan sekitar seperti contoh sederhana tentang kebersihan.

Di Dusun Dukuhan, banyak sekali sampah-sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan nilai ekonomi dan berdampak bagi ekonomi warga. Tidak hanya itu, masih banyak contoh sederhana lainnya yang masih dibutuhkan warga sehingga perlunya tindakan nyata dalam menyelesaikan hal tersebut melalui pemuda. Secara tidak langsung pun melalui peningkatan kesadaran akan lingkungan sekitar, juga meningkatkan cara pemuda untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut terbukti karena dari 15,4 % pemuda di Dusun Dukuhan Kelurahan Perbon memilih meningkatkan cara berpikir kritis melalui kuisisioner, sehingga organisasi juga secara tidak langsung membawa perubahan besar bagi masing-masing individu dan meningkatkan daya tanggap individu. Ketika pemuda mampu memahami konsep, mengaplikasikan konsep untuk memecahkan masalah maka secara tidak langsung ia sudah memiliki kemampuan berpikir kritis. Banyak ahli yang memberikan definisi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Menurut (Johnson, 2010), berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, merujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa ketika pemuda mampu memahami suatu konsep atau pengetahuan dengan baik, secara tidak langsung ia akan mampu memecahkan permasalahan dengan mengaplikasikan konsep yang dimiliki untuk mengambil suatu keputusan yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi nantinya.

Namun dari 7,7% pemuda menganggap bahwa pelatihan organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini karena ketika pemuda diberikan suatu permasalahan, maka akan muncul rasa ingin mengemukakan pendapat. Tetapi tidak semua individu merasa percaya diri akan pendapatnya. Al Ghifary (2019), mengatakan bahwa tiap – tiap individu memiliki perbedaan dengan individu lainnya, hal ini wajar dan pasti ada dalam sebuah organisasi. Perbedaan ini bukan hanya meliputi hal seperti ras, etnis, gender, namun lebih luas lagi mencakup variabel usia, pendidikan, bahasa, agama, dan lain-lain yang ditanamkan sejak dini oleh lingkungan sekitar dan orang tua masing-masing individu sehingga pola pikir antar individu juga berbeda dalam menanggapi suatu masalah.

Dimensi-dimensi tersebut merupakan karakteristik penting pada diri seseorang yang berpengaruh pada nilai-nilai, kesempatan dan persepsi individu terhadap dirinya dan orang lain. Karakteristik tersebut merupakan hal yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya, yang selanjutnya akan mempengaruhi cara kerja mereka, cara keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam setiap kegiatan dan tahu akan resikonya pada akhirnya akan mempengaruhi suatu organisasi ataupun instansi secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, pelatihan organisasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pemuda dan masyarakat sehingga memiliki relasi yang luas dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat percaya diri pada setiap individu untuk berbicara didepan umum. Jika kemampuan komunikasi tersebut sudah cukup baik, nantinya akan muncul sifat kepemimpinan. Seseorang akan mampu menjadi pemimpin dalam organisasi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap suatu yang ditekuni. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Polii dan Kalesaran, 2019), Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang ada di dalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindakan ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, yaitu dalam konteks antarpribadi, kelompok, massa maupun dalam lingkungan organisasi. Komunikasi yang terjalin baik merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Seperti halnya komunikasi yang terjadi dalam konteks perusahaan.

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik bila anggota dapat berkomunikasi dengan baik tentang tugas, fungsi dan tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu, pentingnya dipahami bahwa untuk membentuk suatu organisasi juga harus meingkatkan kualitas diri agar organisasi yang akan dibentuk nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan organisasi pemuda Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon secara keseluruhan menunjukkan 38,5% dapat meningkatkan kualitas masing-masing individu melalui peningkatan kesadaran akan lingkungan sekitar sehingga seseorang akan mampu berpikir kritis untuk dapat memecahkan solusi atas permasalahan demi memajukan Desa tersebut. Selain itu, dengan pemahaman materi tentang keorganisasian, pemuda lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menambah pengalaman untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemuda yang diadakan di Desa tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama kemendikbudristek yang telah mengadakan dan memberikan dana untuk program *matching fund* sehingga mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dapat mengimplementasikan ilmu selama perkuliahan kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian. Terimakasih juga kepada CV. Pawon Ibu yaitu Ibu Lina yang telah menjembatani mahasiswa dengan masyarakat Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 untuk dapat bekerjasama dan berkoordinasi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat khususnya terkait pelatihan organisasi guna pembentukan karang taruna Dusun setempat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Terimakasih juga kepada Bapak Trisno selaku Ketua RT 01 RW 07 Dusun Dukuhan Kelurahan Perbon yang telah memberikan izin, dukungan dan tempat untuk mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur selama kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis berterimakasih juga kepada para pemuda Dusun Dukuhan RT 01 RW 07 Kelurahan Perbon Kecamatan Tuban yang juga membantu dalam mengisi kuisioner untuk berjalannya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013) "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.," Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172.
- Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2022) Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% dalam Waktu 6 Bulan., Dukcapil Kemendagri. Tersedia pada: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan> (Diakses: 17 Oktober 2022).
- Al Ghifary, H. (2019) "Pengaruh Perbedaan Individual terhadap Hubungan Antar Manusia dalam Manajemen Psikologi," Artikel Psikologi Manajemen, (17002086). Tersedia pada: <https://osf.io/8v2bq/download>.
- Hamdani, N. A. dan Ramdhani, A. (2019) "Teori Organisasi," 12(2), hal. 212.
- Johnson, B. E. (2010) CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Diedit oleh I. Setiawan. Bandung: Kaifa.
- Lainsamputty, G. B., Lumintang, J. dan Kawung, E. J. R. (2019) "Kajian Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat," 12(2), hal. 1–20.
- Maya, S. dan Anggresta, V. (2010) "Kepemimpinan dan Teamwork pada Karang Taruna," 1(Prosiding Hapemas 2), hal. 20–29.
- Nirmalasari, T. dan Widiastuti, N. (2018) "Peran Tokoh Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih," Penerapan Pendidikan Inklusif pada Program Kesetaraan di PKBM Srikandi, 1(2), hal. 30–35.
- Polii, K. J., Warouw, D. M. D. dan Kalesaran, E. R. (2019) "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa 'ACTA DIURNA' Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado," Acta Diurna Komunikasi, 1(3), hal. 1–13.
- Sugiyono (2011) "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Intro ( PDFDrive ).pdf," Bandung Alf, hal. 143.

- Robert, M. G. (2010) *Survey Methodology, Resident's Handbook of Medical Quality and Safety*. doi: 10.1007/978-3-319-24190-6\_33.
- Sitorus, C. . et al. (2022) "Pengaruh Perbedaan Individual terhadap Hubungan Antar Manusia dalam Manajemen Psikologi," 1(1), hal. 28–34.
- Sukardi, M. (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan 14. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wangiyana, I. G. A. S. dan Putri, D. S. (2021) "Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh dan Kegiatan Pruning dalam Optimalisasi Budi-daya Gaharu Di Desa Duman Kecamatan Lingsar Lombok Barat," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), hal. 36. doi: 10.36312/linov.v4i2.452.
- Wuryanti, L. dan Angriani, R. (2021) "Strategi dalam Meningkatkan Efektifitas Karang Taruna Tanjung Anom Pesawaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi (JAPMA)*, 1(1), hal. 19–26.